

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional yang ada di Indonesia ini berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil. kapasitas dan kemauan untuk berintegrasi sepenuhnya ke dalam masyarakat, dan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 tahun 2003).¹

Dilihat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat-sifat kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar.²

¹ Dyahsih Alin Sholihah dan Ali Mahmudi, "Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika Mts Materi Bangun Ruang Sisi Datar", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2 November, 2015, 176.

² Nanang Nuryanta, "Reorientasi Pendidikan Nasional dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa", dalam *Jurnal eL-Tarbawi*, Vol. 8 No. 2 (2015): 114.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut memberikan pembelajaran seberapa tinggi pengetahuan dan keimanan seseorang. Ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup kita, namun ilmu yang kita miliki harus dibarengi dengan iman, agar setan tidak mudah memalingkan hati kita untuk menyalahgunakan ilmu yang dimiliki.

Studi tentang bentuk, besaran, dan konsep yang saling terkait satu sama lain dikenal sebagai matematika. Matematika memiliki koneksi ke berbagai bidang, termasuk budaya, selain matematika itu sendiri. Matematika dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal kreatif karena merupakan aspek budaya. Penerapan dan penggunaan matematika dalam budaya dapat digunakan untuk mengevaluasi ide-ide baru. Akibatnya, matematika dapat menjadi alat untuk menciptakan budaya yang lebih baik. Sifat matematika yang cenderung linier dan kaku, tetapi apabila diintegrasikan dengan sesuatu yang soft seperti budaya, maka pemikiran itu menjadi lentur.⁴ Siswa membutuhkan pembelajaran yang menarik, yang melibatkan menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan mereka sehari-hari, untuk

³Kemenag, "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada Selasa, 22 Desember 2022 pukul 14.49 wita.

⁴Lusiana, Desfa, et al. "Eksplorasi etnomatematika pada masjid jamik kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4.2 (2019): 164-176.

memahami konsep matematika dengan lebih mudah. Dengan ini menjadikan matematika lebih bermakna bagi siswa adalah tujuannya. Penggunaan etnomatematika merupakan salah satu dari beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran matematika. Pelajaran matematika bisa memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh, dari dimasukkannya konsep matematika dengan perhatian budaya (Etnomatematika).

Etnomatematika berasal dari kata tiga suku kata "*ethnomathematics*," di mana "*ethno*" mengacu pada budaya, "*mathema*" mengacu pada pekerjaan matematika, dan "*tics*" menunjukkan seni atau metode.⁵ Dengan demikian, jika dilihat secara keseluruhan, etnomatematika mengacu pada ilmu yang menyelidiki penerapan matematika dalam berbagai aktivitas budaya manusia (D'Ambrosio, 1985). Berdasarkan pendapat Bishop, kegiatan matematika yang dapat digunakan untuk mengamati aspek-aspek matematika, yaitu aktivitas menghitung, penentuan lokasi, mengukur, merancang, bermain, dan menjelaskan (Bishop, 1994). Kebudayaan Indonesia memiliki bentuk yang beragam dan berbeda-beda di setiap daerah seperti bangunan bersejarah berupa candi, prasasti, museum, pakaian adat, Masjid, rumah adat, permainan tradisional, dan lain sebagainya.

Masjid adalah rumah Allah SWT, yang diciptakan agar manusia mengingat, mensyukuri, dan beribadah kepadanya dengan baik.⁶ Masjid di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda di setiap daerah mengikuti kultur atau budaya yang ada

⁵Nur, A. S., Sukestiyarno, Y. L., & Junaedi, I.. Etnomatematika dalam perspektif problematika pembelajaran matematika: Tantangan pada siswa indigenous. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, 2019) 90-96.

⁶DR. Yusup Al-Qaradhawi. "*Tuntunan Membangun Masjid*." Jakarta : Gema Insani Press, 2000, 7.

di daerah tersebut. Salah satu bangunan bersejarah berupa Masjid yang menjadi objek etnomatematika adalah Masjid yang berada di dekat tepian Sungai Kuin, secara administratif tempat ibadah tersebut beralamat di Kelurahan Kuin Utara, Kota Banjarmasin. yaitu Masjid Sultan Suriansyah, Masjid ini merupakan salah satu karya arsitektural minoritas Banjar yang memadukan budaya lokal. Masjid Sultan Suriansyah memiliki atap yang tumpang tindih sehingga memberikan kesan seperti panggung. Demikianlah penampilan bangunan-bangunan tradisional di Banjar yang sering terlihat.

Konsep-konsep matematika dapat disampaikan dengan menggunakan alat atau media yang secara kultural mudah dipahami oleh siswa. Karakteristik kultural dalam pembelajaran Etnomatematika dengan menggunakan aktivitas fundamental Bishop dapat digunakan untuk mengajar. Agar dapat merealisasikan pembelajaran tersebut, maka diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika apa saja yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin, dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika. Selain itu penulis tertarik melakukan penelitian ini sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada, serta meningkatkan daya tarik pelajar supaya lebih termotivasi untuk belajar matematika. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membuat sebuah proposal penelitian dengan judul **“Eksplorasi Etnomatematika dan Analisis Aktivitas Fundamental Bishop Matematika Pada Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sejarah dan filosofi Masjid Sultan Suriansyah.?

2. Bagaimana aspek Etnomatematika yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah.?
3. Apa saja aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang ada di Masjid Sultan Suriansyah.?
4. Apa saja materi dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Masjid Sultan Suriansyah.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah dan filosofi Masjid Sultan Suriansyah.
2. Mengetahui aspek Etnomatematika yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah.
3. Mendeskripsikan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang ada di Masjid Sultan Suriansyah.
4. Mengetahui materi dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Masjid Sultan Suriansyah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat melestarikan budaya Indonesia, khususnya budaya Kalimantan Selatan, dan memberikan kontribusi pengetahuan teoretis dan informasi pada bidang ilmu pengetahuan.
 - b. Dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat menambah wawasan dan mengembangkan pola pikir peneliti terkait Etnomatematika yang terkandung dalam Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan salah satu masjid bersejarah masyarakat Banjar. Serta diharapkan dapat

- c. mengembangkan pembelajaran ilmu modern tanpa melupakan latar belakang budayanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bahwa matematika adalah ilmu yang melekat dengan unsur budaya, salah satunya yang ada di Masjid Sultan Suriansyah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang aspek matematis dari Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan salah satu masjid besejarah masyarakat Banjar. kemudian dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan kebudayaan.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika dalam mengembangkan pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan etnomatematika.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika dan Analisis Aktivitas Fundamental Bishop Matematika Pada Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin.” Definisi operasional berikut harus diikuti untuk mencegah ambiguitas tentang interpretasi penelitian ini:

1. Eksplorasi adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan mengamati dan kemudian menemukan objek objek di sekitar kita, mempertanyakan hasil pengetahuan yang tengah dicari, mengumpulkan informasi agar seseorang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.⁷ Eksplorasi disini adalah pejelajahan untuk menggali aspek-aspek etnomatematika dan aktivitas fundamental matematis yang terdapat pada bangunan Masjid Sultan Suriansyah, serta materi dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Masjid Sultan Suriansyah..
2. Etnomatematika merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. D'Ambrosio juga mengatakan etnomatematika adalah studi tentang matematika yang memperhitungkan pertimbangan budaya dimana matematika muncul dengan memahami penalaran dan sistem matematika

⁷Ai Ina Marlina, Nia Nuraida, dan Soni Samsu Rizal, “UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK ANAK USIA DINI” 4, no. 1 (2019): 99.

yang mereka gunakan.⁸ Etnomatematika disini yang diambil pada kearifan budaya bangunan Masjid Sultan Suriansyah.

3. Analisis adalah suatu proses atau usaha dimana suatu masalah dilihat dan diuraikan dari unit terbesar ke unit terkecil.⁹ Analisis disini peneliti akan menggali informasi pada bangunan Masjid Sultan Suriansyah.
4. Aktivitas fundamental matematis menurut Bishop adalah *counting, locating, measuring, designing, playing, dan explaining*.¹⁰ Aktivitas fundamental matematis disini peneliti akan mengamati dan menganalisis pada bangunan Masjid Sultan Suriansyah.
5. Masjid Sultan Suriansyah atau Masjid Kuin adalah sebuah masjid bersejarah di Kota Banjarmasin yang merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Suriansyah (1526-1550), Raja Banjar pertama yang memeluk agama Islam.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah, Muhamad Sabirin dan

⁸Asri Wahyuni, “Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 1.

⁹Koesmono, H. Teman. Pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi dan kepuasan kerja serta kinerja karyawan pada sub sektor industri pengolahan kayu skala menengah di Jawa Timur. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 2005, 7.2: 171-188.

¹⁰Solomon A Tesfamicael et al., “Curriculum Implication of Using Ethnomathematics to Promote Student Learning in Ethiopia,” *Journal of Mathematics and Culture* 15, no. 3 (2021): 99. https://www.researchgate.net/publication/352312090_Curriculum_Implications_of_Using_Ethnomathematics_to_Promote_Student_Learning_in_Ethiopia.

¹¹kemdikbud.go.id pertama kali diindeks oleh Google lebih dari 10 tahun lalu, “Masjid Sultan Suriansyah” <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/masjid-sultan-suriansyah/museum-sadurengas> diakses pada Senin, 26 Desember 2022 pukul 10.42 wita.

Muhniansyah Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021 yang berjudul “Ethnomathematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Berdasarkan temuan penelitian, industri Tenun Salmah Pagatan menggunakan 21 motif tenun Pagatan yang berbeda. Pola-pola ini termasuk ide-ide matematika seperti garis lurus, garis lengkung, kurva, garis sejajar, garis berpotongan, sudut, segitiga, belah ketupat, lingkaran, persegi, kekongruenan dan kesebangunan, simetri lipat, dan rotasi, pencerminan, perpindahan dan pola bilangan. Selain itu, menurut Bishop, ada kegiatan matematika yang mendasar dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan yaitu *counting, locating, measuring, designing, playing dan explaining*.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu motif-motif kain tenun dan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang terjadi pada proses pembuatan kain tenun Pagatan. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu unsur matematika dan budaya yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah yang berhubungan dengan struktur bentuk bangunan dan

¹²Munawarah, Muhamad Sabirin, dan Muhniansyah, “Ethnomathematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop,” *Theta Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 64-76. <https://doi.org/10.35747/t.v3i2.231>.

makna filosofi yang terkandung, serta aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Maulina Fakhrunnisa Salsanabila mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2022 yang berjudul “Etnomatematika dan Analisis Aktivitas Fundamental Matematis Menurut Bishop Pada Museum Sadurengas di Kabupaten Paser”. Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa terdapat aspek sejarah dari Museum Sadurengas yaitu bekas rumah Sultan Aji Tenggara yang kemudian diserahkan kepada Pemerintah Daerah dan dijadikan sebagai Cagar Budaya Nasional. Aspek filosofi yaitu keberanian, terbuka, kesuburan, kekompakan dan kesakralan. Aspek etnomatematika yaitu terdapat 27 bangunan atau benda pada Museum Sadurengas yang mengandung konsep matematika, Selain itu juga terdapat aktivitas fundamental matematis menurut Bishop pada Museum Sadurengas yaitu *counting*, *locating*, *measuring*, *designing*, *playing* dan *explaining*. Materi dalam pembelajaran matematika yang relevan yaitu prisma segitiga, garis horizontal, sudut lancip, sudut tumpul, trapesium, konsep pythagoras, persegi, bilangan ganjil dan genap, garis transversal, lingkaran, refleksi, translasi, rotasi, kekongruenan, kesebangunan, balok, limas segi empat, simetri, trigonometri, dan dimensi

tiga.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu Museum Sadurengas yang berada di Kabupaten Paser, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Masjid Sultan Suriansyah yang berada di Kota Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desfa Lusiana, Noke Hanif Afriani, Hafizatul Ardy, dan Wahyu Widada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu tahun 2019 yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini, unsur-unsur matematika yang ditemukan dalam arsitektur Masjid Jamik di Kota Bengkulu diidentifikasi, dijelaskan, dan didiskusikan dalam kaitannya dengan bagaimana unsur-unsur tersebut dapat digunakan untuk mengajar matematika. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian etnografi secara kualitatif. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan arsitektur Masjid Jamik Kota Bengkulu memiliki etnomatematika yang berkaitan dengan konsep matematika di antaranya segitiga, segiempat, lingkaran, kubus, balok, limas dan tabung. Konsep-konsep matematika yang terdapat pada Masjid Jamik tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan memahami konsep

¹³Maulina Fakhrunnisa Salsanabila, “*Etnomatematika dan Analisis Aktivitas Fundamental Matematis Menurut Bishop Pada Museum Sadurengas di Kabupaten Paser*” Skripsi penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022, 162-164.

Geometri melalui budaya lokal.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian ini yaitu Masjid Jamik yang berada di Bengkulu, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Masjid Sultan Suriansyah yang berada di Kota Banjarmasin. Perbedaan selanjutnya, etnomatematika yang diperoleh oleh Desfa Lusiana dkk hanya memuat unsur geometri sedangkan peneliti mengeksplorasi etnomatematika tidak terbatas pada unsur geometri semata.

4. Penelitian yang diteliti oleh Tuhfatul Janan mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAI Muhammadiyah Probolinggo tahun 2022 yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Raya Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian, Beberapa bentuk bidang, antara lain persegi panjang, lingkaran, bujur sangkar, segitiga, jajaran genjang, segi lima, dan layang-layang ditemukan pada struktur dan ornamen Masjid Agung Bandung berdasarkan temuan penelitian. Selain itu, ditemukan pula sejumlah hiasan dan bentuk geometris dari Masjid Agung Bandung, antara lain bola, balok, dan tabung.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁴Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. Eksplorasi etnomatematika pada masjid jamik kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2) 2019, 164-176.

¹⁵Janan, T., Nurhidayati, P. D. W. S., & Nuryami, R. D. “Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Raya Bandung”. 5. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2) 2022, 67-76.

penulis terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu Masjid Raya yang berada di Bandung, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Masjid Sultan Suriansyah yang berada di Kota Banjarmasin.

5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek etnomatematika pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu konsep bangun datar, konsep bangun ruang, konsep kekongruenan, konsep transformasi geometri, konsep perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, konsep limit fungsi trigonometri, konsep integral dan konsep geometri analitik bidang. Terdapat aktivitas fundamental matematis pada bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu aktivitas mengukur, aktivitas merancang dan aktivitas menjelaskan. Terdapat eksplorasi etnomatematika pada bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat diimplementasikan pada pembelajaran matematika sesuai dengan jenjang sekolah peserta didik.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu Masjid

¹⁶Mahmudah, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin” Skripsi penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022,h. 104.

Raya Sabial Muhtadin yang berada di Kota Banjarmasin, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Masjid Sultan Suriansyah yang berada di Banjarmasin.

6. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aulia Armeinda mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2023 yang berjudul “Aspek Etnomatematika pada Masjid Agung Al Karomah Martapura dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur matematika pada bangunan Masjid Agung Al Karomah Martapura yaitu garis sejajar, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut-sudut bertolak belakang, segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, belah ketupat, teorema pythagoras, lingkaran, balok, prisma segi-8, limas, tabung, setengah bola, refleksi, rotasi, translasi, kekongruenan dan kesebangunan. Unsur-unsur matematika tersebut relevan dengan materi matematika di sekolah tingkat SMP/MTs yaitu pada materi Garis dan Sudut, Segitiga dan Segiempat, Teorema Pythagoras, Lingkaran, Bangun Ruang Sisi Datar, Bangun Ruang Sisi Lengkung. Adapun tingkat SMA/MA relevan dengan materi Transformasi serta materi Kekongruenan dan Kesebangunan, sehingga hasil temuan ini dapat menambah referensi jika diimplementasikan dalam pembelajaran

matematika.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu Masjid Agung Al Karomah di Martapura, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Masjid Sultan Suriansyah yang berada di Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penulisan terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, etnomatematika, aktivitas fundamental matematis, museum sadurengas, dan hakikat pembelajaran matematika, dan kerangka pikir

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, penggambaran secara umum lokasi penelitian, dan analisis data etnomatematika dan analisis aktivitas fundamental Bishop matematika pada Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin.

BAB V Penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka, serta lampiran.

¹⁷Shinta Aulia Armeynnda, “*Aspek Etnomatematika pada Masjid Agung Al Karomah Martapura dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika*” Skripsi penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022, 101.